

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat secara umum bersifat dinamis, artinya bahwa masyarakat dalam proses sosialnya selalu mengalami perubahan baik itu perubahan secara cepat maupun secara lambat, atau perubahan yang direncanakan maupun perubahan yang secara spontan. Dalam kehidupan masyarakat juga tidak ada yang namanya masyarakat statis yang ada hanya masyarakat yang selalu mengalami perubahan, meskipun perubahan tersebut tidak nampak atau perubahan secara perlahan-lahan. Perubahan dalam masyarakat ini juga sering ditandai dengan adanya perubahan pola pikir setiap individu atau orang perorangan sebagai anggota dari masyarakat tersebut. Dinamika sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya perubahan fungsi struktural dalam masyarakat tersebut.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat meliputi atas perubahan nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga sosial, lapisan-lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan interaksi sosial dapat dikatakan sebagai faktor pendorong adanya perubahan atau dinamika sosial. Dalam artian bahwa proses interaksi yang dilakukan oleh individu-individu dalam memenuhi kebutuhannya, yang kemudian mengakibatkan terjadinya dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Perubahan atau kehidupan sosial tidak hanya berbicara tentang kemajuan tetapi bisa juga berupa suatu kemunduran dalam bidang-bidang kehidupan

masyarakat. Misalnya adalah perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika suatu masyarakat tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut atau pun masyarakat yang secara sadar atau pun tidak sadar menutup diri dengan kemajuan teknologi maka akan melahirkan suatu kemunduran dalam masyarakat tersebut karena dianggap kolot oleh masyarakat lain.

Kehidupan sosial ekonomi berarti berbicara tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat. Karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu bukan hanya perubahan struktur sosial masyarakatnya tetapi juga perubahan struktur ekonomi dalam masyarakat tersebut. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial dimana struktur-struktur sosialnya saling berhubungan satu sama lain. Dimana fungsi dari struktur-struktur sosial tersebut saling terikat dan beradaptasi yang tujuan keseluruhannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena

disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.¹

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat di lihat dari aktifitas sosial dalam masyarakat seperti adanya kematian, pesta perkawinan, gotong royong dalam membersihkan lahan pertanian ataupun dalam mendirikan rumah dan kerja bakti untuk membersihkan atau membangun tempat-tempat umum seperti pasar dan tempat ibadah, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Pinogu ini terdiri dari pekerjaan, pendapatan, rumah tinggal dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Faktor utama yang mendorong adanya perubahan atau dinamika baik sosial maupun ekonomi masyarakat adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur. Contohnya adalah pembangunan infrastruktur jalan. Dimana pembangunan infrastruktur jalan menjadi sentrum bagi masyarakat dalam meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Peningkatan status sosial ekonomi maksudnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan, khususnya bagi masyarakat desa, akan memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses atau memobilisasi proses distribusi hasil pertanian masyarakat.

Hampir 80% atau lebih penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja pada sektor pertanian sebagai mata pencarian pokok, sehingga merupakan

¹ Basrowi dan Siti Juariyah. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Mangarai Kabupaten Lampung Timur*. Dosen Pendidikan IPS FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010, hlm 60-61.

lapangan kerja dan produktif dan menyediakan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kebijakan pembangunan pertanian dalam tiga dekade terakhir berorientasi pada peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi padat modal. Tujuan akhir yang diharapkan pemerintah adalah meningkatnya pangan dalam negeri melalui pencapaian swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan pangan terhadap negara luar.²

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran pertanian antara lain adalah (1) menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku industri, (3) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industry, (4) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain, (5) sumber perolehan devisa (Kuznets, 1964), (6) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan (7) menyumbang pembanguna pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.³

Sistim pertanian pada masyarakat desa yang dominan pertanian sangatlah vital artinya bagi kehidupan mereka. Sistim pertanian bagi mereka adalah merupakan cara bagaimana mereka bisa hidup. Terlebih untuk masyarakat desa yang masih bersahaja, yang kehidupannya tergantung sepenuhnya pada pertanian. Maka bagi masyarakat

² Hadriana Marhaeni Munthe. *Moderenisasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Harmoni Sosial*, September 2007, Volume II, No. 1, hlm 1

³ Harianto, Peranan Pertanian Dalam Ekonomi perdesaan. *Dalam Prosiding Seminar Nasional "Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan : Mencari Alternatif Arah pengembangan Ekonomi Rakyat"*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor, 2007, hlm 1

desa semacam itu, sistem pertanian adalah identik dengan sistem perekonomian mereka, yakni bila ekonomi diartikan sebagai cara “pemuhan keperluan jasmaniah manusia”. Sejauh ini, digeneralisasi secara umum sekali, desa-desa di Indonesia umumnya adalah desa pertanian. Bahkan desa-desa nelayan (yang sekalipun jumlahnya relative banyak, tetapi sangat kecil dibanding dengan desa pertanian) kebanyakan juga tidak terlepas dari sektor pertanian. Artinya, banyak nelayan-nelayan kecil yang di samping menjadi nelayan juga menjadi petani.⁴

Salah satu faktor pendukung untuk melancarkan hasil pertanian dan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat adalah jalan. Infrastruktur jalan merupakan *lokomotif* untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya dipertanian tetapi juga diwilayah pedesaan. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya⁵

Bagi masyarakat Kecamatan Pinogu, salah satu aspek yang dibutuhkan adalah pembanguan infrastruktur jalan yang dianggap sangat penting dalam menunjang peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat Pinogu. Berdasarkan pengamatan awal kondisi infrastruktur jalan yang berada di Kecamatan Pinogu yang proses pembangunannya masih berupa pengerasan. Bahkan pembangunan infrastruktur jalan

⁴ Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Gajah Mada University Press, 2010, hlm 147.

⁵ Mesak Iek. *Analisis dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di pedalaman May Barat Provinsi Papua Barat*. Program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas cendrawasih, hlm 32

di Kecamatan Pinogu sebagian besar masih dalam tahap awal pembangunan. Jalan setapak yang menjadi akses masyarakat Pinogu ke kecamatan lain atau ke Pusat Kabupaten, tetapi kondisinya masih belum teraspal. Sehingga ketika terjadi musim hujan, jalan tersebut akan berubah menjadi kubangan lumpur.

Dengan kondisi jalan seperti ini, masyarakat di Kecamatan Pinogu sulit untuk melakukan aktifitas ke Pusat Kabupaten untuk mendistribusikan hasil pertanian mereka. Untuk menggunakan jasa *kijang*⁶ dalam mendistribusikan barang hasil pertanian, mereka harus mengeluarkan harga yang mahal. Sementara untuk memilih berjalan kaki, masyarakat Pinogu harus menempuh perjalanan seharian. Akibatnya masyarakat Kecamatan Pinogu hanya menjual hasil pertanian tersebut kepada masyarakat setempat dengan harga yang menurut mereka di bawah harga pokok. Sementara untuk memperoleh barang kebutuhan sehari-hari sangat tinggi.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pinogu dengan kondisi infrastruktur jalan yang seperti itu masih sangat lambat. Karena perputaran baik sosial maupun ekonomi masyarakat Kecamatan Pinogu masih sangat rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ini masih terisolasi. Akses yang mereka perlukan untuk keluar dari isolasi sosial ekonomi ini belum tersedia. Sebagian besar akses tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur jalan di kecamatan ini.

Potensi sumber daya yang tersedia di Kecamatan Pinogu sangat besar, akan tetapi faktor utama yang menjadi penunjang bagi masyarakatnya dalam meningkatkan

⁶ Sebutan untuk tukang ojek yang menawarkan jasa bagi masyarakat dalam mengantarkan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

kehidupan sosial ekonomi mereka masih sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pembangunan infrastruktur jalan di kecamatan tersebut. Faktor yang menjadi penyebab mengapa di Kecamatan Pinogu belum ada pembangunan infrastruktur jalan secara menyeluruh, adalah karena jalan yang biasa menjadi akses bagi masyarakatnya adalah kawasan hutan lindung.

Kecamatan Pinogu merupakan kecamatan yang wilayahnya memiliki jarak terjauh dengan Ibukota Kabupaten Bone Bolango. Secara geografis, kecamatan ini mempunyai luas 406,78 km² atau 20,50 persen dari luas Kabupaten Bone Bolango. Keadaan penduduk Kecamatan Pinogu sampai dengan 2014 berjumlah 2051 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 984 orang dan perempuan sebanyak 1067 yang terdiri dari 5 desa. Penduduk adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu pembangunan, karena penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional daerah yaitu sumber daya manusia yang handal. Penduduk akan menjadi sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan jika memiliki kualitas yang baik. Penduduk merupakan faktor penting, karena penduduk adalah subjek dan objek dari aktifitas pembangunan disegala bidang, termasuk juga di dalam bidang pemerintahan. Tanpa peran serta penduduk pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan tidak akan berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan.

Tingkat kehidupan suatu masyarakat dapat dinilai dari sosial ekonominya, karena keadaan sosial ekonomi akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan, pendidikan dan kehidupan

bermasyarakat. Keadaan sosial ekonomi juga erat hubungannya dengan mata pencaharian penduduk, karena setiap mata pencaharian penduduk, mempunyai jenis yang berbeda-beda sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Mata pencaharian penduduk di kecamatan Pinogu sangat beragam.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pinogu bekerja sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, masyarakat di kecamatan ini harus menjual hasil pertanian mereka seperti kopi, coklat/kakao, kemiri, sayur-sayuran, dan lain sebagainya. Akan tetapi kesulitan yang dialami oleh masyarakat di Kecamatan Pinogu dalam memasarkan hasil pertanian tersebut adalah dengan harus pergi ke pusat kota. Sementara itu, ada sebagian masyarakat yang harus menjual hasil pertaniannya kepada pedagang eceran di kecamatan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari belum sebanding dengan hasil dari pertanian tersebut.

Adapun fokus dari pada penelitian yang menarik perhatian peneliti ialah tentang dinamika sosial ekonomi masyarakat. Dengan mengangkat masalah yang terjadi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango sebagai objek penelitian ini. Sehingga peneliti mengangkat tema mengenai ***“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti kemudian merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah digambarkan oleh peneliti di atas berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani di Kecamatan Pinogu
3. Untuk mengetahui kondisi rumah masyarakat petani di Kecamatan Pinogu
4. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pendistribusian hasil pertanian masyarakat di Kecamatan Pinogu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya dinamika sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, maka hal tersebut dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan desa serta menciptakan desa yang mandiri. Hal tersebut juga dapat digunakan untuk menciptakan suatu bentuk pembangunan desa yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan masyarakatnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perkembangan teori-teori dalam ilmu sosial khususnya sosiologi. Teori-teori yang digunakan dalam

penelitian ini dapat membantu melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.